

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Bimbingan Pribadi sosial adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami gangguan emosi dan sosial untuk mengatasi kesulitan-kesulitan atau masalah yang bersifat pribadi dan sosial sebagai akibat dari kurang mampuan anak dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya agar anak dapat mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan kelainan dan kemampuannya. Penyesuaian diri merupakan proses kemampuan diri untuk dapat mempertahankan eksistensialnya untuk dapat hidup dengan survive dan memperoleh kesejahteraan jasmani dan rohani juga dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan-tuntutan sosial di lingkungannya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah ada hubungan positif antara pemberian Bimbingan pribadi sosial dengan penyesuaian diri siswa SMP Negeri 2 Kalianget. Hipotesa pertama yang disajikan dalam penelitian ini adalah ada Hubungan Bimbingan Pribadi Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Yakni, mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui Skala psikologi.

Populasi penelelitian ini adalah kelas VII dengan jumlah keseluruhan 124 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai

proportionate random sampling. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 50 % dari populasi. Sehingga diperoleh sampel pada kelas VII-1 berjumlah 13 siswa, kelas VII-2 berjumlah 12 siswa, kelas VII-3 berjumlah 12 siswa, kelas VII-4 berjumlah 12 siswa, kelas VII-5 berjumlah 13 siswa dan jumlah keseluruhan sampel adalah 62 siswa.

Adapun instrument penelitian ini menggunakan skala Bimbingan Pribadi Sosial yang berjumlah 88 item soal dan Skala Penyesuaian Diri yang terdiri dari 100 item soal.

Hasil uji coba pada skala bimbingan pribadi sosial didapat hasil bahwa dari 88 item yang diuji cobakan ada 57 item yang valid dan 31 aitem yang gugur, dengan nilai koefisien terendah adalah -0,240 dan nilai koefisien tertinggi adalah 0,691. sedangkan Hasil uji coba pada skala penyesuaian diri didapat hasil bahwa dari 100 aitem yang diuji cobakan ada 60 aitem yang valid dan 40 aitem yang gugur, dengan nilai koefisien terendah adalah -0,084 dan nilai koefisien tertinggi adalah 0,728. Dengan demikian skala Bimbingan Pribadi sosial yang digunakan dalam penelitian sebanyak 57 item soal dan skala penyesuaian diri sebanyak 60 item soal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai nilai r_{hitung} 0,517 > r_{tabel} = 0,330. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan maka H_0 atau hipotesis tidak ada hubungan antara pemberian bimbingan pribadi sosial dengan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 2 Kalianget Sumenep ditolak dan H_a atau hipotesis ada hubungan antara pemberian bimbingan pribadi sosial

dengan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 2 Kalianget Sumenep diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian bimbingan pribadi sosial dengan penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 2 Kalianget Sumenep.

Berdasarkan hasil R square (Koefisien Determinan) sebesar 0,268 atau 26,8 %, menandakan bahwa hubungan bimbingan pribadi sosial dengan penyesuaian diri siswa SMP Negeri 2 Kalianget sebesar 0,268 atau 26,8 % dan sisanya didapat dari faktor penghubung dari luar yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran kepada guru, orang tua, pemerhati pendidikan, dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Siswa diharapkan dapat menerima bimbingan pribadi sosial dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat, keluarga dan lingkungan sekolah.

2. Bagi Orangtua

Orang tua dan keluarga senantiasa dapat menciptakan lingkungan psikologis yang dapat mempertahankan terwujudnya penyesuaian sosial anak dengan baik dengan cara menanamkan pengertian mengenai pentingnya penyesuaian sosial, tidak melakukan *labelling*, dan lain-lain.

3. Bagi Sekolah

Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah hendaknya dapat memberikan bimbingan pribadi sosial yang dapat mempertahankan terjadinya interaksi positif antara siswa reguler dengan akselerasi, seperti memperbanyak pengadaan kegiatan yang menggabungkan kelas akselerasi dan reguler sehingga dapat terwujud penyesuaian diri yang baik. Selain itu diharapkan guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar atau pendidik namun juga sebagai konselor bagi permasalahan yang dihadapi siswa baik permasalahan yang bersifat akademis maupun sosial.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti hubungan antara pemberian bimbingan pribadi sosial dengan penyesuaian diri, hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang turut berpengaruh seperti kondisi fisik individu, perkembangan dan kematangan (intelektual, sosial, moral, emosi), kondisi lingkungan keluarga (pola asuh orangtua), serta faktor budaya dan agama pada individu. Selain itu jangka waktu antara survey awal dan pengambilan data diharapkan tidak terlalu lama, sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal.